

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *MIX ED MEDIA* DAN SENI LUKIS
TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK HALUS DAN KREATIVITAS
ANAK DI KELOMPOK B TK KUSUMA**



Oleh:
WORO YULI KARTININGRUM
NIM. 21117259024

Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

ABSTRAK

WORD YULI KARTININGRUM: Efektivitas Penggunaan *Mixed Media* dan seni lukis terhadap Peningkatan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Kelompok B TK Kusuma . **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Tujuan penelitian ini yaitu 1. Mengetahui pengaruh *Mixed Media* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak. 2. Mengetahui pengaruh *Mixed Media* terhadap peningkatan kemampuan kreativitas anak. 3. Mengetahui pengaruh seni lukis terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak. 4. Mengetahui pengaruh seni lukis terhadap peningkatan kemampuan kreativitas anak.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen*. Desain yang digunakan dengan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian adalah siswa TK kelompok B1 sebagai kelompok eksperimen sebanyak 15 siswa dan kelompok B2 sebagai kelompok kontrol sebanyak 15 siswa. Instrumen yang digunakan adalah indikator motorik halus dan kreativitas. Validasi instrumen menggunakan validasi isi. Reliabilitas instrumen didasarkan pada nilai *Cronbach's Alpha*. Adapun uji prasyarat analisis yang dipergunakan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas multivariant menggunakan uji t independent.

Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa 1. Terdapat pengaruh penggunaan *Mixed Media* terhadap peningkatan kemampuan motorik anak kelompok B TK Kusuma. 2. Terdapat pengaruh penggunaan seni lukis terhadap peningkatan kemampuan motorik anak meskipun peningkatan tidak signifikan. Kemampuan kreativitas anak terdapat peningkatan yang signifikan dari pengaruh penggunaan *Mixed Media*, 3. Pengaruh penggunaan seni lukis terhadap peningkatan kemampuan kreativitas anak meskipun tidak banyak terdapat peningkatannya. 4. *Mixed Media* lebih efektif penggunaannya untuk meningkatkan motorik halus dan kreativitas anak kelompok B TK Kusuma.

Kata kunci: *Mixed Media*, seni lukis, motorik halus, kreativitas

ABSTRACT

WORD YULI KARTININGRUM: The Effectiveness of Using Mixed Media and Painting to Improve Fine Motoric and Creativity in Group B Kindergarten Kusuma Children for the Academic Year 2022-2023. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education, Yogyakarta State University, 2023.**

The purpose of this study is 1. To know the effect of Mixed Media on improving children's fine motor skills. 2. Knowing the effect of Mixed Media on increasing children's creative abilities. 3. Knowing the effect of painting on improving children's fine motor skills. 4. Knowing the effect of painting on increasing children's creative abilities.

This research was quasi-experimental research. The design used was independent t-test with one experimental group and one control group. The sample in this research was kindergarten students in group B1 as the experimental group as many as 15 students and group B2 as the control group as many as 15 students. The instruments used were indicators of fine motor skills and creativity. Instrument validation uses content validation. The reliability of the instrument is based on the value of Cronbach's Alpha (as r count) compared to r table. The analysis prerequisite test used was the normality test and the multivariate homogeneity test using the independent t test.

The results of the study can be concluded that the number of n 15 obtained f count 1.539 which is smaller than f table 2.48 therefore can be concluded that it is homogeneous. From the analysis of fine motor, it was found that t-count was $0.510 < 2.048$ (t-table). The result of first hypothesis research showed that there was not showed the significant difference between the use of Mixed Media and painting. In second hypothesis could be concluded that the otal of n 15 obtained f count 2.076 was smaller than f table 2.484. So it can be concluded that it is homogeneous. Fom the analysis of creativity, it is found that t- count was $4.456 < 2.048$ (t-table). The result of the fist hypothesis research shows that there is significant difference in the creativity.

Keywords: Mixed Media, painting, fine motoric, creativity

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan siswa usia taman kanak-kanak merupakan era kemajuan awal anak pada saat menjajaki pembelajaran di pembelajaran peserta didik usia kanak-kanak. pada era umur kanak-kanak ini kemajuan siswa menggapai sampai limapuluh persen kemajuan anak terdapat pada tahap elementer yang mana pada era ini kerap diucap selaku era keemasan ataupun golden age. Era keemasan ataupun golden age ialah durasi yang pas buat menaruh dasar dalam pengembangan kemampuan dasar anak, ialah pada 6 pandangan aspek pengembangan ialah keahlian nilai agama serta akhlak anak (NAM), gerak tubuh (gerakan halus serta gerakan kasar), imajinasi, perasaan, bahasa serta daya seni. Pembelajaran anak umur dini ialah tempat dimana pada era itu anak memperoleh wawasan serta pengalaman terkini yang jadi alas untuk kemajuan anak pada waktu berikutnya.

Perkembangan kemampuan dasar anak yang terdiri atas enam aspek bidang pengembangan yaitu: 1. Norma agama serta akhlak anak (NAM), 2. Gerak tubuh (gerakan halus dan gerakan kasar), 3. Imajinasi , 4. Perasaan, 5. Bahasa, 6. Daya seni. Enam aspek pertumbuhan tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran anak usia dini yang disingkat PAUD, dan pembelajaran resmi semacam taman anak- anak ataupun Rodathul Atfal (RA) serta pembelajaran yang sebanding. Pada tingkat ini merupakan fase perkembangan

anak tingkat dasar dan merupakan fondasi sehingga perlu di butuhkan kegiatan main sesuai dengan tahapan perkembangan anak tersebut.

Dari keenam pandangan aspek pengembangan itu salah satu pandangan yang bisa dibesarkan merupakan aspek pengembangan fisik motorik bagus motorik halus ataupun gerakan kasar. Pandangan tingkat perkembangan keahlian gerak tubuh siswa terutama motorik halus anak bisa ditingkatkan melalui kegiatan yang mampu meningkatkan imajinasi seni siswa. Imajinasi merupakan kegiatan yang bisa menghasilkan benda buatan berasal dari gagasan terkini serta sahabat peserta didik, Munandar (2005: 67). Saat itu, beberapa banyak institusi belajar mengajar sering mengutamakan intelek serta *Intelligence Quotient* (IQ), sedangkan imajinasi itu merupakan sebab imajinasi dan intelek dengan tujuan penataran. Imajinasi yang tinggi dapat meningkat melalui keahlian berlatih. Imajinasi amat diperlukan karena banyak permasalahan serta rintangan dalam kehidupan yang menginginkan kepintaran menyesuaikan diri inovatif buat menciptakan pemecahan imajinatif dari permasalahan.

Pembelajaran Anak Usia Dini (PAUD) merupakan kewajiban pembelajaran pada siswa sejak lahir sampai umur 6 tahun, kemudian dicoba dengan membagikan dorongan pembelajaran yang membagikan partisipasi guna mengetahui berkembangnya dan kemajuan badan serta rohani supaya anak sedia meneruskan pembelajaran. Salah satu kemajuan tubuh yang dirasakan pada peserta didik taman kanak-kanak merupakan keahlian gerakan, bagus gerakan kasar ataupun halus (Muhammad Fadlllah, 2012). Keahlian motorik amat berarti

buat kesinambungan hidup anak di era depan, sebab keahlian motorik ini memastikan keahlian anak dalam melaksanakan kegiatan di setelah itu hari.

Keterampilan gerakan halus ialah kekuatan dalam mempergunakan alat dengan koordinasi tangan-penglihatan. Pada tingkat kemajuan siswa umur 5-6 tahun, keterampilan pertumbuhan gerakan halus meliputi menggores garis horizontal vertikal, menoleh ke kiri dan kanan, condong ke kiri dan ke kanan serta bulat, meniru wujud, mengkoordinasikan penglihatan serta alat pegang guna melaksanakan aktivitas kompleks, melaksanakan aktivitas manipulatif dengan perlengkapan yang berlainan untuk membuat sesuatu bentuk, ekspresi diri menciptakan seni dengan alat yang berbeda, misalnya. mendesak Kegiatan yang mengembangkan keterampilan motorik halus meliputi merobek, memotong, merekatkan, melipat dan mewarnai serta mengisi pola. Pada sekolah Kusuma, kegiatan yang dapat dikembangkan gerakan halus siswa kerap kali berbentuk aktivitas memberi warna serta memberi warna dengan crayon ataupun pensil warna.

Taman Kanak-kanak Kusuma yang berada dilingkungan pinggiran sungai dan stasiun kereta dengan homogenitas karakter penduduknya, sehingga anak anaknya juga dalam peningkatan motorik halus dan kreatifitas anak ada banyak kendala, yang mana pembelajaran anak selama ini hanya monoton menggunakan kertas, pensil, pewarna dan gunting. Tanpa ada variasi baik kegiatan, penggunaan media maupun metode pembelajaran. Anak anak setiap hari melakukan kegiatan menggunakan LKA dengan memfokuskan kegiatan anak untuk menulis dan mewarnai tanpa kegiatan lain. Karena tuntutan orangtua anak keluar dari taman

kanak-kanak harus bisa membaca dan menulis tanpa memikirkan perkembangan anak di bidang pengembangan lainnya. Sehingga pengembangan pembiasaan anak belum cocok dengan fase pertumbuhan anak.

Kreativitas anak usia dini mempunyai sebagian penanda yang butuh di kembangkan, antara lain ialah: anak sanggup menciptakan sesuatu wujud, anak mempunyai rasa mau ketahu yang besar, keahlian anak dalam menghasilkan sendiri tanpa dorongan, Menanggapi persoalan simpel, serta Mempunyai tanggung jawab kepada apa yang dicoba. Kenyataan di lapangan rendahnya tingkat kreativitas anak dapat dilihat dari anak hanya mampu melakukan kegiatan yang melakukan apa adanya dan tingkat perasaan dalam mengetahui sesuai yang rendah serta anak dalam bertanggungjawab terhadap tugasnya juga rendah, sering tidak menyelesaikan tugasnya. Anak juga hanya mampu melakukan kegiatan main dari apa yang dicontohkan guru.

Anak didalam menggunakan alat tulis yang tepat (diantara jempol dan kedua jari), mencipta Membuat berbagai bentuk dengan modeling wax atau play dough, meniru garis vertikal, datar, diagonal, lengkung dan bulat, meniru lipatan kertas sederhana (5-6 lipatan) merupakan beberapa indikator motorik halus yang dapat dikembangkan untuk anak usia 5-6 tahun. . Realitas di lapangan menunjukkan rendahnya gerak halus anak-anak di Taman Kanak-Kanak Kusuma, terlihat bahwa anak-anak pada kelompok usia 5 sampai 6 tahun masih kesulitan menggambar bentuk garis yang berbeda-beda, dan masih ada anak yang tidak bisa memegang; pada . Ada anak yang menggunakan pensil dengan benar dan ada

anak yang tidak mau menggunakan pensil, serta ada anak yang tidak mengetahui cara membuat berbagai bentuk dengan bahan yang disiapkan oleh guru.

Dengan kurang variatifnya media yang dipergunakan mengakibatkan kurang maksimalnya dalam mengembangkan motorik halus anak karena anak dalam kegiatan mewarnai ataupun melukis akan cepat jenuh dan bosan, anak didalam kegiatan mengembangkan motorik kasar terutama koordinasi tangan serta mata yang tidak sama. menyebabkan anak dalam produksi tidak optimal. terdapat pelajaran yang bisa diterapkan dan dipakai dalam peningkatan gerak halus siswa kurang tepat diantaranya adalah *Mixed Media*, maka dari itu perlu riset guna meningkatkan kemampuan anak dalam motorik halus dengan judul “Efektivitas Penggunaan *Mixed Media* dan seni lukis untuk Peningkatan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Kelompok B TK Kusuma”.

Penggunaan *Mixed Media* ini diharapkan siswa dapat meningkat perkembangan tingkat kemampuan peserta didik pada gerakan halus serta berwawasan, yang mana anak bisa lentur dalam memegang pensil, terdapat koordinasi tangan dengan mata, dapat membuat berbagai macam bentuk garis serta dapat memanfaatkan berbagai media dari baik dari barang bekas maupun media alam yang ada disekitarnya. Untuk kemampuan kreativitas anak diharapkan dengan penggunaan *Mixed Media* anak lebih kreatif dengan dapat menciptakan berbagai bentuk serta memanfaatkan bahan yang ada di sekitar yang berupa bahan alam dan barang yang tidak terpakai serta dapat menyelesaikan tugas sampai selesai dan dapat memilih media, warna dan kegiatan sesuai dengan yang diinginkan.

B. Identifikasi masalah

Dengan latar belakang masalah diatas, bisa diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Jenis metode pembelajaran yang sering dipergunakan dikelas hanya monoton menggunakan LKA dengan menggunakan kegiatan hanya menggunakan kertas, pensil dan pewarna.
2. Ketika guru mengajak anak untuk mewarnai atau menggambar, ada beberapa anak cepat bosan dan memilih kegiatan main yang lainnya, meskipun kegiatan mewarnai belum terselesaikan.
3. Adanya temuan perkembangan anak Kelompok B di TK Kusuma dalam peningkatan motorik halus, tidak menunjukkan perubahan sesuai kompetensi tingkat pencapaian perkembangan anak.
4. Penggunaan media pembelajaran di TK Kusuma tidak sama dengan tingkat perkembangan motorik halus anak khususnya pada kelompok B.
5. Model pembelajaran di sekolah kurang mendukung dalam keaktifan dan keterlibatan peserta didik di kegiatan terutama pada peningkatan motorik halus.
6. Stimulasi peningkatan motorik halus di TK Kusuma yang kurang serta belum optimal sarana serta prasarana yang terdapat di lingkungan sekolah dipergunakan sesuai tingkat kemampuan motorik halus anak.

C. Pembatasan masalah

Didasarkan nilai pengidentifikasian permasalahan yang disebutkan dapat dilaksanakan pembatasan permasalahan pada :

1. Peningkatan level kebiasaan gerakan halus siswa dan kreativitas yang belum menunjukkan peningkatan berdasarkan indikator pencapaian perkembangan anak.
2. Obyek penelitian adalah pengembangan motorik halus serta kreativitas anak kelompok B. Subyek penelitian yang dipergunakan yaitu siswa kelompok B pada umur 5 – 6 tahun.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pengamatan pada latar belakang masalah dan batas-batasnya, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas mixed media dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B?
2. Bagaimana efektivitas seni lukis meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B?
3. Bagaimana efektivitas mixed media dapat meningkatkan keterampilan kreatif anak-anak Kelompok B?
4. Bagaimana efektivitas seni Lukis dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak-anak Kelompok B?.

E. Tujuan penelitian

Harapan yang dapat diambil pada rumusan masalah ini adalah:

1. Melihat seberapa efektif mixed media dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak Kelompok B?.
2. Mengetahui pengaruh mixed media pada peningkatan kemampuan kreatif anak kelompok B?.
3. Mengetahui pengaruh seni lukis terhadap peningkatan keterampilan motorik halus pada anak Kelompok B?.
4. Mengetahui pengaruh seni lukis terhadap peningkatan kemampuan kreativitas anak kelompok B?.

F. Manfaat penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat membawa kegunaan baik segi teoretis atau praktis pada stimulasi gerakan halus pada siswa kelompok B, antara lain: Keuntungan teoritis jika keuntungan teoritis: Secara teori, manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian deskriptif. Alat peraga berguna dalam peningkatan pertumbuhan gerak pada anak usia dini dengan campuran serta lukisan. Diharapkan nilai penelitian ini bisa memberikan kontribusi untuk perkembangan bidang pengetahuan di pendidikan anak usia dini di Indonesia terutama pada bidang motorik halus.

Meningkatkan serta merangsang peningkatan motorik halus anak serta memberikan pengalaman langsung mengembangkan motorik halus melalui cara yang menarik. Bagi guru, mampu memberikan sarana pembelajaran baru yang mendukung proses belajar mengajar dengan merangsang keberhasilan anak dalam peningkatan motorik halus. Untuk peneliti Memberikan kesempatan guna menerapkan pengetahuan serta menambah pengalaman di bidang ilmu serta

memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui bidang akademik dan sosial. Seperti halnya yang lain, di penelitian ini diinginkan untuk mampu menjadi bahan dan pertimbangan bagi orang lain yang terlibat dalam aktivitas keterampilan gerakan halus pada usia dini anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M., Fahrizqi, E. B., & Abiyyu, F. A. (2021). Analisis dampak wabah covid-19 pada perkembangan motorik halus Anak usia 3-4 tahun. *Jurnal Penjaskesrek*, 8(1), 46–56.
doi:<https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v8i1.1368>
- Agustina, S., Nasirun, M., & D., D. (2019). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui bermain dengan barang bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24–33. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.24-33>
- Ansori. (2015a). Melukis dengan teknik campuran lilin. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Ansori. (2015b). Peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui menggunting. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Askandari, L., Fadillah, F., & Yusuf, A. (2014). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui pembelajaran melukis dengan jari pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(8), 1–14.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6101>
- Asmawati, L. (2017). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 145–164. <https://doi.org/10.21009/jpud.111.10>
- Bruni, M. (2006). *Fine motor skills for children with down syndrome*. Woodbine House. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Budiarti, Y. (2015). Pengembangan kemampuan kreativitas dalam pembelajaran. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 61–72.
<https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.143>
- Cameron dkk., 2012; Case-Smith, 1995; Grissmer dkk., 2010. (2012). Fine motor skills and executive function both contribute to kindergarten achievement. *child development*, 83(4), 1229–1244. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2012.01768.x>
- Clements, R., Millbank, A., & Hons, B. A. (2018). *Sand and Snow : Nature ' s ongoing medium for play and Learning*. 9(1), 1–13.
<http://www.nationalforum.com/Electronic Journal Volumes/Clements, Rhonda Sand and Snow Schooling V9 N1 2018.pdf>

- Darmono, Suwarna, S. (2011). *Pelatihan kreativitas lukis mixed media guru TK yogyakarta. April.*
- Dwi Nurhayati Adhani, Nina Hanifah, I. H. (2017). Meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan bermain warna. *Pg-Paud Trunojoyo*, 4(1), 70. file:///C:/Users/AMIRA/Downloads/3569-8592-1-PB.pdf
- Elvida. (2012). Peningkatan kreativitas anak dengan menggunakan bahan sisa di taman kanak-kanak aisyiyah 2 duri. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(4), 1–33. <https://doi.org/10.24036/1680>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada anak kelompok B di TK Perdana Bangkinang kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581>
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of clap hand games for optimalize cogtivite aspects in early childhood education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hairiyah, S., & Mukhlis. (2019). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui permainan edukatif. *Jurnal Kariman*, 7(2), 265–282. <https://doi.org/10.52185/kariman.v7i2.118>
- Herdiawanto, H., & Jumanta, H. (2021). *Dasar - Dasar Penelitian Sosial* (1st ed.). Kencana.
- Ine Nirmala dan Feronica Eka Putri. (2015). Peningkatan kreativitas anak melalui pemanfaatan barang bekas (Penelitian Tindakan di Kelompok B PAUD Bintang, Jakarta 2015) 125 THE. *Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, 2(1), 125–144.
- Irayati, M., & Dewi, S. (2021). *Buku panduan guru seni rupa untuk kelas SMA/SMK kelas x*.
- Juli Maini Sitepu, S. R. J. (2016). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui mozaik. *Intiqad*, 8(2), 73–83.

- Ketut Sudarsana, O. I. (2017). Membentuk karakter anak sebagai generasi penerus bangsa melalui pendidikan anak usia dini. *Membentuk Karakter Anak, Volume 1 n*, 41–48.
- Khasanah, Y. N., & Ichsan, I. (2019). Meningkatkan kreativitas melalui kegiatan kolase pada anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 69–84. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-07>
- Maisarah, A., Mahmud, M. E., & Saugi, W. (2020). Meningkatkan kreativitas anak melalui metode bermain plastisin tanah liat. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(2), 46–54. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.7>
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). *Mixed Media untuk anak usia dini di sanggar kebun*. 8, 1–23.
- Martono. (2017). Pembelajaran seni lukis anak untuk mengembangkan imajinasi ekspresi dan apresiasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 437–446.
- Miskawati, M. (2019). Upaya meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari melalui strategi belajar sambil bermain di TK islam sa'adatul khidmah tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.123>
- Mulyani, N. (2019). Pengembangan preativitas anak usia dini melalui bermain gerak dan lagu di TK negeri pembina kabupaten purbalingga. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 13–24. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/1961>
- Mulyati, S., & Sukmawijaya, A. A. (2013). Meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 125.
- Ningrum Ayu Rahmawati, Hadiyah, M. S. (1994). *Peningkatan kreativitas melalui melukis dengan mixed media pada kelompok B TK Pertiwi 02 Ngijo, Karanganyar tahun ajaran 2015/2016*". 1991, 4–19.
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kolase media serutan pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Putro, K. Z. (2016). Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 16(1), 19. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v16i1.1170>

- Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. (2020). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran gerak dan lagu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 832–840. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.691>
- Rohamah, T., Nirmala, I., Putri, F. E., Pendidikan, S., Anak, I., Dini, U., & Karawang, S. (2021). *Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. 5, 3497–3507.
- Sari, H. M., & Nofriyanti, Y. (2019). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan menganyam dengan origami. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 146. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.247>
- Setiawan, F. E. B. (2017). *Pedoman Metodologi Penelitian*. Zifatama Publisher.
- Sugiharti, L. (2021). *Statistik Multivariat untuk Ekonomi Bisnis menggunakan Software SPSS*. Airlangga University Press.
- Sukardi. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. PT. Bumi Aksara.
- Suriati, S., Kuraedah, S., Erdiyanti, E., & Anhusadar, L. O. (2019). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui mencetak dengan pelepah pisang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.299>
- Surjono, H. D. (2018). Hakekat kreativitas anak usia dini. *Molucca Medica*, 11(April), 13–45. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>
- Takahoekan. (2020). Jurnal ceria (cerdas energik responsif inovatif adaptif) kreativitas anak usia dini melalui metode bermain pasir ajaib. *Jurnal Ceria (Cerdas Enerjik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(2), 181–189.
- Tenri Ajeng, Benny Subianto, M. T. M. (2014). Jurnal pendidikan seni rupa. *Jurnal Seni Rupa*, 2(2), 1–8.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019a). Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>

- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019b). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>
- Wahyono, T. (2009). *25 Model analisis statistik dengan SPSS 17*. PT Elex Media Komputindo.
- Widya Masitah, Fadilatul Fadilatul, A. L. (2021). Upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal.Ceredindonesia*, 1(1), 6–21. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/340>
- Winda Nurti. (2014). Peningkatan kreativitas menggambar dengan media pasir (kelompok B1 taman kanak-kanak islam terpadu mahira kota bengkulu). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51. <http://repository.unib.ac.id/8626/2/I%2CII%2CIII%2CI-14-win-FK.pdf>
- Wiwik Pratiwi. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 106–117.
- Yabu M., Y. M., Subiantoro, B., & Yasin, A. (2019). Seni lukis Mixed Media: karya mahasiswa program studi pendidikan seni rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. *TANRA: Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar*, 6(3), 28. <https://doi.org/10.26858/tanra.v6i3.11329>
- Yenda Sari. (2015). *Penggunaan media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini*. 151(1113054069), 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Yuniningsih, C. R. (2019). Pembelajaran Seni Rupa Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 3(1), 1–7.